

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dan menjadi salah satu fenomena penting yang dialami beberapa negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi dapat mengukur perkembangan suatu perekonomian dari suatu daerah dari satu periode ke periode berikutnya (Litawati, 2013), selain itu pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan suatu daerah dalam periode tertentu (Prida, 2011). Pertumbuhan ekonomi dikatakan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010).

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyatakan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2013 berturut-turut 7,12% ; 7,27% dan 6,55%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2011, 2012 dan 2013 berturut-turut hanya mencapai; 6,14%; 6,55% dan 5,78%. Data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional (BPS, 2013), meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dikatakan baik namun persentase

kabupaten/kota yang tidak memenuhi target pertumbuhan ekonomi lebih besar dibandingkan daerah yang sudah memenuhi target pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2013 kabupaten/kota yang tidak memenuhi target pertumbuhan ekonomi mencapai 81,58% dari target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Jawa Timur melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yakni sebesar 7% - 8% untuk tahun 2013.

Penelitian mengenai laju pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Kharis (2011) meneliti faktor-faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pematang menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan kesimpulan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Litawati (2013) pada penelitiannya menggunakan regresi nonparametrik spline menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah industri besar dan sedang (IBS), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dana alokasi umum (DAU) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, Susetyo (2011) yang menganalisis pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah dari tahun 2004-2007 menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat investasi, aglomerasi, tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki kecenderungan hubungan searah atau sejalan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi dan Salhab (2012) yang menggunakan regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan dan parsial

tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu metode analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah analisis regresi. Pada analisis regresi, dapat diketahui pola hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, namun ketika data yang digunakan adalah data spasial (dipengaruhi oleh efek ruang atau lokasi), maka model regresi akan menghasilkan model yang tidak tepat dengan data spasial tersebut. Pendekatan yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya menganggap bahwa parameter penelitiannya bersifat global. Pada kenyataannya, terdapat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon yang bersifat lokal, oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan dengan menggunakan model spasial. Pada permasalahan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu target laju pertumbuhan ekonomi tercapai atau tidak tercapai, untuk mengukur hubungan antara variabel respon yang bersifat dikotomus (berskala nominal atau ordinal) atau polikotomus (mempunyai skala nominal atau ordinal lebih dari dua kategori) digunakan analisis regresi logistik. Sesuai dengan permasalahan tersebut, pendekatan yang tepat digunakan untuk menganalisis kasus ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yaitu analisis regresi spasial logistik. Model spasial logistik atau dikenal dengan *Geographically Weighted Logistic Regression* (GWLR) adalah model

yang mengikutsertakan faktor geografis seluruh daerah pengamatan dengan variabel respon berupa respon biner (*Atkinson et al, 2003*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam skripsi ini akan dibahas pemodelan ketercapaian target pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur menggunakan pendekatan regresi spasial logistik. Hasil pembahasan ini dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dilakukan upaya atau kebijakan oleh pemerintah Jawa Timur untuk meningkatkan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana deskriptif faktor-faktor yang terkait dengan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang ditampilkan dalam suatu peta tematik ?
2. Bagaimana pemodelan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur berdasarkan pendekatan regresi spasial logistik ?
3. Bagaimana deskriptif faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang ditampilkan dalam suatu peta tematik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Mendeskriptifkan faktor-faktor yang terkait dengan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang ditampilkan dalam suatu peta tematik.
2. Memodelkan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur berdasarkan pendekatan regresi spasial logistik.
3. Mendeskriptifkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang ditampilkan dalam suatu peta tematik.

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Bagi Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan khususnya statistika, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model regresi spasial logistik sehingga mampu mengasah dalam pengembangan keilmuan.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil pemodelan dari tulisan ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan setiap kabupaten/kota di Jawa Timur untuk dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setiap daerah dengan cara mengoptimalkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan meningkatkan laju

pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tersebut dan dengan hasil pemodelan ini, diharapkan setiap kabupaten/kota dapat memberikan penanganan khusus bagi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan ketercapaian target laju pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup penyelesaian pada skripsi ini adalah :

Estimasi model regresi spasial logistik menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) terboboti. Data yang digunakan adalah data terkait laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2013.